

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini (Saputri, R. A., & Tumangger, J. 2019). Pengalaman dan bukti Internasional menunjukkan bahwa *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, *stunting* juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan/*inequality*, sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar-generasi (10 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) : 2017(Saputri, & Tumangger,2019)

Indonesia termasuk dalam 17 negara diantara 117 negara di dunia yang mempunyai masalah gizi tentang *Stunting* (Jahari, 2018). Riskesdas (2018) menyebutkan prevalensi balita sangat pendek menurun mulai tahun 2007 yaitu 18,8%, tahun 2013 adalah 18%, dan tahun 2018 menjadi 11,5%. Sementara prevalensi balita pendek meningkat mulai tahun 2007 sejumlah 18,0%, tahun 2013 sejumlah 19,2%, dan yaitu 2018 sejumlah 19,3%. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 balita sangat pendek dan pendek berjumlah 37,2% sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 30,8%.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* adalah: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai

kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (*Ante Natal Care*) (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas. 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Kemiskinan, 2017)

Pemerintah di tingkat nasional telah mengeluarkan berbagai kebijakan serta regulasi yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi *stunting*, termasuk diantaranya: 1) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025 Pemerintah melalui program pembangunan nasional ‘Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019’, menetapkan bahwa pada tahun 2019, Indonesia dapat menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang layak bagi 100% rakyat Indonesia). 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 (target penurunan prevalensi *stunting* menjadi 28% pada 2019). 3) Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015, Bappenas, 2011. 4) Undang-Undang (UU) No. 36/2009 tentang Kesehatan. 5) Peraturan Pemerintah (PP) No. 33/2012 tentang Air Susu Ibu Eksklusif. 6) Peraturan Presiden (Perpres) No. 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. 7) Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) No. 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia. 8) Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 15/2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memeras Air Susu Ibu. 9) Permenkes No.3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). 10) Permenkes No.23/2014 tentang Upaya

Perbaikan Gizi. 11) Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK), 2013. 12) Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK), 2013 (Saputri, R. A., & Tumangger, J. 2019).

Permasalahan *stunting* pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita *stunting* berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun (Saputri, R. A., & Tumangger, J. 2019)

selanjutnya Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019) menyatakan dalam jangka pendek, *stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme, sedangkan dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung kroner, dan stroke (Saputri, R. A., & Tumangger, J. 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan stunting seperti penelitian: Hadi (2019) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan *stunting* dipengaruhi oleh tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan

lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga, selanjutnya Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020) dalam hasil penelitiannya yaitu faktor orang tua yang berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah pendidikan ayah dan ibu, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan gizi ibu.

Sejalan dengan penelitian Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan kejadian balita *stunting* memiliki hubungan signifikan dengan status pekerjaan ibu, tempat tinggal, sanitasi dan status ekonomi. Ibu yang lebih banyak meluangkan waktu dan memperhatikan gizi anak, tempat tinggal balita yang dapat menjangkau fasilitas layanan kesehatan, akses sanitasi yang baik, status ekonomi keluarga, intervensi pemerintah yang tepat, dan peran lintas sektor dan tatanan masyarakat berdampak dalam penanganan masalah *stunting* di Indonesia. Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi jangka panjang (Mitra, 2015).

Selanjutnya Thontowi Djauhari (2017) menyatakan tumbuh kembang anak perlu diperhatikan setelah dua tahun, kerana tumbuh kejar (*catch up*) masih akan berkembang lagi sampai usia pubertas. Tiga fase dalam tumbuh kembang, fase perlambatan tajam komponen bayi mempresentasikan pada pertumbuhan fetal, fase perlambatan perlahan komponen anak yang dimulai dari paruh kedua masa bayi dan berlanjut sampai maturitas, dan fase pubertas dimana pertumbuhan anak akan

berlanjut. Pada tiap fase tersebut regulator hormon berbeda, sehingga intervensi gizi yang diberikan tentunya harus spesifik.

Intervensi gizi spesifik merupakan kegiatan yang ditujukan langsung pada kelompok sasaran tertentu yaitu balita, ibu hamil, remaja putri dan lainnya. *The Lancet seri Ibu dan Anak* menyatakan bahwa intervensi gizi spesifik telah terbukti dapat mengurangi *stunting* sebesar sepertiga dari prevalensi di dunia yaitu intervensi melalui suplementasi dan fortifikasi, mendukung pemberian ASI eksklusif, penyuluhan tentang pola makan anak, pengobatan untuk kekurangan gizi akut dan pengobatan infeksi (Gina Muthia, 2019).

Intervensi gizi dapat menjadi prioritas dalam rangka mengatasi masalah gizi dan tumbuh kembang pada balita. Intervensi gizi dan perkembangan dapat dimulai sejak dini, yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan masa kritis anak untuk meraih potensinya (Bunga Astria Paramashanti dan Sulistyawati, 2019).

Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. Status gizi ibu hamil dan ibu menyusui, status kesehatan dan asupan gizi yang baik merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif anak, menurunkan risiko kesakitan pada bayi dan ibu. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, penyebab utama terjadinya bayi pendek (*stunting*) dan meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif pada masa dewasa (Thontowi Djauhari, 2017).

Status gizi pada 1000 HPK akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan,

intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang, Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan; kemampuan motorik, sosial, dan kognitif; kemampuan belajar dan produktivitasnya pada masa yang akan datang. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada masa 1000 HPK akan mengalami masalah neurologis, penurunan kemampuan belajar, peningkatan risiko drop out dari sekolah, penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja, penurunan pendapatan, penurunan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi dan penurunan kemampuan mengasuh anak (Thontowi Djauhari, 2017).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk *stunting* adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan *stunting* menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan)..

Literature review sangat penting dilakukan sebagai upaya penurunan *stunting*, dengan menitik beratkan solusi penanganan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik.

Berikut ayat -ayat suci Al Quran dan Hadist yang berkaitan dengan stanting.

QS. Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemah Arti: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

QS. An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Terjemah Arti: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

QS. Al-Baqarah Ayat 233

وَإِذَا أُولِدُتُ يُرَضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارُّ وِلْدَةٌ
بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوْا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَّا ءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

Terjemah Arti: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat-ayat suci Alquran menegaskan bahwa gizi pada anak sangatlah penting. Tujuannya tak lain untuk mendapatkan umat terbaik. "Kita diamanatkan oleh Allah untuk mendorong, mengkondisikan diri kita menjadi umat terbaik, untuk

berkompetisi dan memenangkan kompetisi fastabiqul khairat (berlomba-lomba berbuat kebajikan)", kemudian hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang diriwayatkan Abu 'Abdir-Rahman 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, sebagai berikut:

قال عن أبي عبد الرحمن عبد الرحمن بن مسعود رضي الله عنه ، أخبرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم ، وهو الصادق المشرق ، قال: " واحد منكم يُجمع في بطن أمه لمدة يوماً على هيئة نتفة ، ثم تصير علقه كذلك. ثم يصبح مضغاً كذلك. ثم أرسل إليه ملاك لينفخ فيه الروح ، وأمر أن يكتب أربعة أشياء ، وهي أن يكتب رزقه وموته وأفعاله وويله أو سعادته. والله لا إله له أحسن عبادته إلا هو. في الواقع يتصدق أحدكم بأفعال خبير سماوي ، بحيث تكون المسافة بينه وبين الجنة ساعة واحدة فقط ، ولكن المحضر (القدر) يسبقه فيصدق أعمال خبير في الجحيم ، ثم يدخلها. وبالفعل يتصدق أحدكم بأفعال خبير في الجحيم ، بحيث تكون المسافة بينه وبين الجحيم ساعة واحدة فقط ، ولكن المحضر (القدر) يسبقه ، ثم يتصدق بأعمال خبير في الجنة ، فيدخل بها ". (رواه البخاري ومسلم). بحيث لا تكون المسافة بينه وبين الجحيم سوى ذراع ، ولكن المحضر (القدر) يسبقه فيصدق بأعمال أهل السماوات ، فيدخل بها. (رواه البخاري ومسلم). حتى تكون المسافة بينه وبين الجحيم مجرد ذراع ، ولكن المحضر (القدر) يسبقه فيصدق بأعمال أهل السماوات ، بحيث يدخلها. (رواه البخاري ومسلم).

Terjemah Arti: Dari Abu 'Abdir-Rahman 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagianya. Maka demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal

dengan amalan ahli neraka, maka dengan itu ia memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli surga, maka dengan itu ia memasukinya". (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menjelaskan proses penciptaan manusia pada perut ibunya, mulai dari bersatunya sperma dengan ovum sampai terlahir ke alam dunia, pada proses ini sangat penting asupan makanan ibu untuk mendukung tumbuh kembang, kemudian hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam tentang melahirkan dan menyusui sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "ما من امرأة تحمل من زوجها إلا عندما تكون في ظل الله عز وجل حتى تشعر بألم الولادة ، وكل ألم تشعر به يكافأ على تحرير عبد مؤمن. إذا ولدت طفلها وأرضعته ، فلن يشطف طفلها قطرة واحدة من اللبن إلا أنها ستصبح نوراً يضيء أمامها يوم القيامة ، مما يذهل كل من رآها من السابق إلى الأخير. إضافة إلى ذلك ، يُسجل على أنه صائم ، وإذا كان الصيام بدون فطر يسجل ثواب الصيام وقيام الليل على مر العصور. فلما فطم ولده الله أكبر قال لقبه: يا امرأة غفرت ذنوبك ، ثم جددوا صكوكم". (مستدرک الوسائل ٢: الفصل ٤٧ ، ص ٦٢٣)

Terjemah Arti: Rasulullah saw bersabda: "Tak ada seorangpun perempuan yang hamil dari suaminya, kecuali ia berada dalam naungan Allah azza wa jalla, sampai ia merasakan sakit karena melahirkan, dan setiap rasa sakit yang ia rasakan pahalanya seperti memerdekakan seorang budak yang mukmin. Jika ia telah melahirkan anaknya dan menyusunya, maka tak ada setetes pun air susu yang diisap oleh anaknya kecuali ia akan menjadi cahaya yang memancar di hadapannya kelak di hari kiamat, yang menakjubkan setiap orang yang melihatnya dari umat terdahulu hingga yang belakangan. Selain itu ia dicatat sebagai seorang yang berpuasa, dan sekiranya puasa itu tanpa berbuka niscaya pahalanya dicatat seperti pahala puasa dan qiyamul lail sepanjang masa. Ketika ia menyapih anaknya Allah Yang Maha Agung sebutan-Nya berfirman: 'Wahai perempuan, Aku telah mengampuni dosa-dosamu yang lalu, maka perbaruilah amalmu'." (Mustadrak Al-Wasail 2: bab 47, hlm 623).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كل امرأة تعتني بشيء في بيت زوجها من مكان إلى آخر لمنفعة ، فقد لاحظها الله تعالى ، ولا يعاقب من يراعه الله". ثم قالت أم سلمة: يا رسول الله ، كل رجل يخرج من بيته يحسنه ، فما فضل المرأة المسكينة؟

فأجاب: "حسنًا ، إذا كانت المرأة حاملاً ، فإن وضعها كمنزلة الصائم ، وقيام الليل ، والجهاد في سبيل الله مع نفسه وأصوله. إذا ولدت ، فلا يمكن لأحد أن يعرف المكافأة لأنها عظيمة جدًا. وإن كانت مرضعة ، فكل قطرة لبن يرضعها طفلها مثل تحرير الإنسان من نسل النبي إسماعيل عليه السلام. عندما فطمها ، رفر ف الملاك المجيد بجناحيه قائلاً: جدد أعمالك ، لقد غُفرت خطاياك. هذا الحديث من الإمام جعفر الصادق (ع). (الوسيل ١٥ : ١٧٤-١٧٥ الحديث ١).

Terjemah Arti: Rasulullah saw bersabda: “Siapapun perempuan yang menjaga sesuatu di rumah suaminya dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk kemaslahatan, maka ia diperhatikan oleh Allah swt, dan orang yang diperhatikan oleh Allah ia tidak akan diazab oleh-Nya.” Kemudian Ummu Salamah bertanya: Ya Rasulullah saw, setiap laki-laki yang keluar dari rumahnya ia dapat melakukan kebajikan, maka kebajikan apa yang dapat dilakukan oleh perempuan yang miskin? Beliau menjawab: “Baiklah, jika perempuan hamil maka kedudukannya seperti kedudukan orang yang berpuasa, qiyamul layl, dan berjuang di jalan Allah dengan diri dan hartanya. Jika ia melahirkan, maka pahalanya tak dapat diketahui oleh seorangpun karena begitu besarnya. Jika ia menyusui, maka setiap tetes air susu yang isap oleh anaknya seperti memerdekakan orang merdeka dari keturunan nabi Ismail (as). Jika ia menyapihnya, malaikat yang mulia mengepaskan sayapnya sambil berkata: Perbaruilah amalmu, dosa-dosamu telah diampuni.” Hadis ini bersumber dari Imam Ja’far Ash-Shadiq (sa). (Al-Wasail 15: 174-175, hadis ke 1).

B. Rumusan Masalah

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Indonesia termasuk dalam 17 negara diantara 117 negara di dunia yang mempunyai masalah gizi tentang *Stunting*. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* adalah: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik. 2) Masih terbatasnya layanan Kesehatan. 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Dalam jangka pendek, *stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya

ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme, sedangkan dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Penanganan *stunting* menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi, lingkungan sosial, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kesehatan lingkungan.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui intervensi gizi dalam upaya penanganan *stunting* berdasarkan *literatur review*

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi di bidang Pendidikan.

2. Institusi Pelayanan

Memberikan kontribusi informasi untuk memahami intervensi mengenai pemberian gizi spesifik di wilayah kerjanya sehingga dapat menyusun rencana program, pertimbangan health education dan evaluasi untuk meningkatkan pencapaian program puskesmas dan pemerintah tentang pengurangan masalah *stunting*.

3. Profesi Keperawatan

Memberikan Informasi kepada perawat mengenai pemberian gizi spesifik pada balita dengan *stunting*, sehingga perawat memahami gizi spesifik yang

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun intervensi keperawatan dan promosi kesehatan dalam upaya pengurangan jumlah balita *stunting*.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *stunting*.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media belajar dan wawasan informasi serta sebagai data dasar penunjang untuk penelitian yang terkait pemberian gizi spesifik pada balita *Stunting*.

